

KONSEP ARSITEKTUR KONTEKSTUAL PADA PERANCANGAN MUSEUM SENI BUDAYA DI KOTA JEPARA

Sonia Rosy Eka Putri ^[1] Endang Setyawati^[2]

^{[1],[2]} Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta
e-mail: ^[1]soniarossey09@gmail.com, ^[2]endang.setyawati@uty.ac.id

ABSTRAK

Indonesia memiliki beragam seni dan budaya yang harus dilestarikan. Namun, globalisasi dan perubahan gaya hidup yang pesat mengancam eksistensi tradisi lokal, termasuk seni dan kerajinan khas daerah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memperkenalkan seni dan budaya melalui media yang lebih menarik bagi generasi muda, seperti museum yang mengadopsi teknologi digital dan konsep interaktif. Kota Jepara, dengan kekayaan seni ukir, batik, dan kerajinan kayu, memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pelestarian seni dan budaya. Namun, beberapa seni tradisional di kota ini, seperti seni ukir, mulai ditinggalkan oleh generasi muda. Oleh karena itu, perancangan Museum Seni Budaya dengan pendekatan arsitektur kontekstual sangat penting untuk menciptakan ruang yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk pameran, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pemberdayaan komunitas lokal. Perancangan ini bertujuan untuk menghubungkan masyarakat dengan sejarah dan budaya mereka, serta menjadi pusat inovasi seni. Dengan mempertimbangkan prinsip harmoni dalam desainnya, museum ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian budaya lokal, sekaligus mendukung pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi lokal di Jepara. Hasil dari perancangan akan menunjukkan terbentuknya konsep ruang yang mampu menghadirkan pengalaman interaktif bagi pengunjung, memadukan unsur tradisi dengan teknologi digital, serta menghasilkan desain yang selaras dengan konteks lingkungan sekitar sehingga dapat menjadi ikon baru bagi kota Jepara.

Kata kunci: arsitektur kontekstual, edukasi, museum, pariwisata, seni budaya

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ir. Endang Setyawati, M.T.	Ketua Program Studi Arsitektur		
Dr. Ir. Endang Setyawati, M.T.	Dosen Pembimbing		

CONCEPT OF CONTEXTUAL ARCHITECTURE IN THE DESIGN OF ARTS AND CULTURE MUSEUMS IN JEPARA

ABSTRACT

Indonesia boasts a rich and diverse array of arts and cultures that must be preserved. However, globalization and rapid lifestyle changes threaten the survival of local traditions, including regional arts and crafts. One effective way to address this challenge is to introduce arts and culture through media that appeal to younger generations, such as museums that incorporate digital technology and interactive elements. Jepara town, renowned for its heritage in carving, batik, and woodcraft, holds great potential to become a center for arts and cultural preservation. Nevertheless, some traditional arts, such as carving, are increasingly being abandoned by the younger generation. Therefore, designing the Art and Culture Museum with a contextual architectural approach is essential to creating a space that functions not only as an exhibition venue but also as a platform for education and empowerment within the local community. This design aims to connect the community with its history and culture while serving as a center for artistic innovation. By incorporating the principle of harmony, the museum is expected to raise public awareness about the importance of preserving local culture, while also supporting the development of tourism and the local economy in Jepara. The resulting design will showcase a spatial concept that offers an interactive experience for visitors by blending traditional elements with digital technology. It will create a harmonious integration with the surrounding environment, ultimately becoming a new icon for Jepara town.

Keywords: contextual architecture, education, museum, tourism, arts and culture

Daftar Pustaka

- Bappeda Jepara. (2024, Oktober 20). Dokumen Perencanaan. Diambil kembali dari bappeda.jepara.go.id: <https://bappeda.jepara.go.id/dokumen-perencanaan/>
- Surahman, S. (2013). Dampak globalisasi media terhadap seni dan budaya Indonesia. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1).
- Suneki, S. (2012). Dampak globalisasi terhadap eksistensi budaya daerah. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(1).
- Tjahjopurnomo, R., Munandar, A. A., Perdana, A., Rahayu, A., & Gultom, A. M. (2011). Sejarah permuseuman di Indonesia. Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Widati, T. (2015). Pendekatan Kontekstual dalam Arsitektur Frank Lloyd Wright. *Jurnal Perspektif Arsitektur*, 10(01), 38-44.